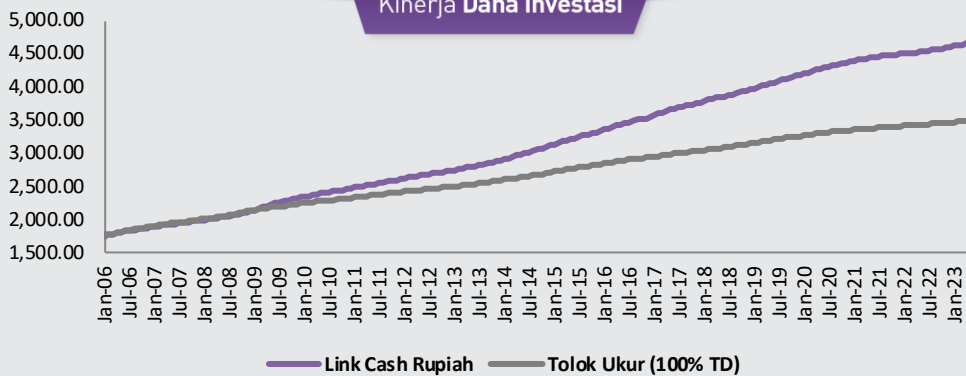


Per 27 Juni 2023

**Kinerja Dana Investasi**



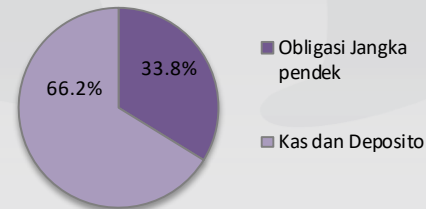
**TUJUAN INVESTASI**

Menghasilkan tingkat pertumbuhan yang stabil dengan risiko yang rendah. Dana investasi ditempatkan dalam instrumen investasi berbasis pasar uang seperti deposito dan obligasi yang memiliki jangka waktu jatuh tempo kurang dari setahun.

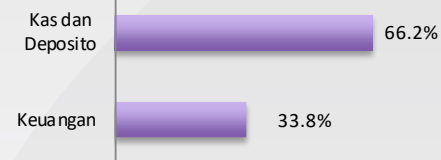
**TARGET ALOKASI**

Instrumen Pasar Uang 100%  
(dan /atau surat hutang dengan jatuh tempo kurang dari 1 tahun)

**ALOKASI ASET**



**ALOKASI SEKTOR**



**INFORMASI DANA INVESTASI**

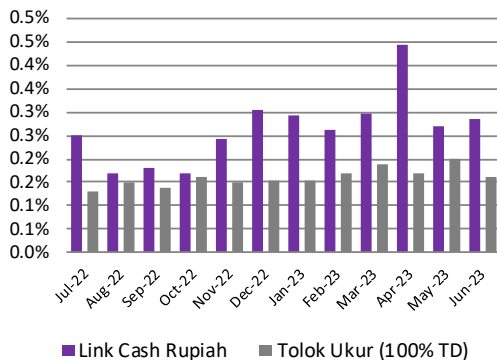
TANGGAL PENERBITAN	HARGA UNIT PENERBITAN
20 January 2006	Rp 1,764.35
PENGELOLA INVESTASI	BANK KUSTODIAN
Avrist Assurance	Citibank N.A.
MATA UANG	VALUASI
IDR	Harian
TOTAL DANA KELOLAAN	
Rp 15,107,659,593.73	
HARGA UNIT HARIAN	
Rp 4,692.21	
TOTAL UNIT	
3,219,729.63	
BIAYA PENGELOLAAN DANA	
0.50%	
TINGKAT RISIKO	
Rendah	

Kinerja	Link Cash	Tolok Ukur
Sejak bulan lalu	0.29%	0.16%
Sejak awal tahun	1.87%	1.05%
Sejak tahun lalu	3.25%	1.91%
Sejak peluncuran	165.95%	98.63%

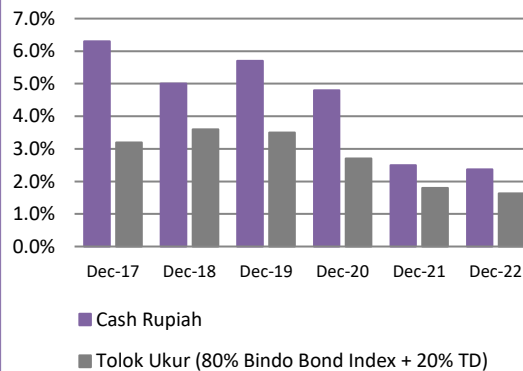
**Kepemilikan Terbesar**

- Reksadana Pasar Uang - Pihak terkait

**Kinerja Bulanan**



**Kinerja Tahunan**



**Informasi Pasar**

Indeks Harga Saham Gabungan tercatat menguat +0.43% selama bulan Jun'23 (-2.76% YTD) sejalan dengan penguatan indeks regional global pasca tercapainya kesepakatan plafon utang AS, selain itu dari sisi domestik penguatan juga didorong oleh data indeks keyakinan konsumen yang meningkat ke level 128.1 (prev: 126.1). Sebaliknya, pihak asing mencatatkan net sell di pasar saham sebesar Rp4.38 triliun (16.21 triliun YTD) menyusul aksi take profit pada sektor Teknologi.

Imbal hasil SBN 10 tahun kembali tercatat menurun sebesar -10.90 bps ke level 6.26% pada akhir Jun'23 (-67.90 bps secara YTD) di tengah melambatnya inflasi Indonesia Jun'23 ke level 3.52% YoY (Mei'23 4.00% YoY) serta keputusan Bank Indonesia untuk mempertahankan BI 7 Days Reverse Repo Rate di level 5,75%. Hal tersebut sejalan dengan aksi net buy investor asing pada Surat Berharga Negara Indonesia sebesar Rp17.53 triliun (Rp84.70 triliun YTD) sehingga jumlah kepemilikan investor asing pada pasar SBN tercatat meningkat ke level 15.48% (Mei'23: 15.26%).

**DISCLAIMER**

LAPORAN INI DIBUAT UNTUK MEMBERIKAN INFORMASI DAN BUKAN MERUPAKAN SUATU BENTUK PENAWARAN UNTUK MEMBELI ATAU PERMINTAAN UNTUK MENJUAL ATAU DIJADIKAN DASAR DARI ATAU YANG DAPAT DIJADIKAN PEDOMAN SEHUBUNGAN DENGAN SUATU PERJANJIAN ATAU KOMITMEN APAPUN ATAU SUATU NASEHAT INVESTASI. SETIAP KEPUTUSAN INVESTASI HARUSLAH MERUPAKAN KEPUTUSAN INDIVIDU DAN NILAI INVESTASI TIDAK DAPAT DIJAMIN AKAN MENCAPI KEUNTUNGAN DARI INVESTASI AWAL ATAU MENCAPI TUJUAN INVESTASINYA. INVESTASI PADA UNIT LINK MENGANDUNG RISIKO TERMASUK NAMUN TIDAK TERBATAS PADA RISIKO PERUBAHAN TINGKAT SUKU BUNGA, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO NILAI TUKAR (KHUSUSNYA DANA YANG DIALOKASIKAN PADA INSTRUMENT INVESTASI LUAR NEGERI DALAM MATA UANG YANG BERBEDA DENGAN MATA UANG DANA) DAN/ATAU RISIKO PERUBAHAN NILAI EKUITAS. KINERJA MASA LALU TIDAK DAPAT MENJADI PEDOMAN BAGI KINERJA MASA MENDATANG. NILAI INVESTASI DAN PENDAPATAN DARI DANA INVESTASI INI DAPAT MENURUN ATAU MENINGKAT SESUAI DENGAN KONDISI DI PASAR MODAL/ INVESTASI. PT. AVRIST ASSURANCE TIDAK MENJAMIN KETELITIAN, KETEPATAN DAN KEPASTIAN INFORMASI YANG DISAMPAIKAN DALAM LAPORAN INI.

PT Avrist Assurance berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan